

## PENDIDIKAN KELUARGA BAGI MASA DEPAN ANAK YANG GEMILANG (MENURUT AMSAL 1:8-9)

Intan Suriyanti<sup>1</sup>, Peronika Sitompul<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

intan@st3b.ac.id<sup>1</sup>, sitompulveronicha@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

*Every parent wants the best for their child. For this reason, parents usually provide education in the form of teaching, advice, guidance and examples for their children so that they grow and develop well in order to obtain a good future. As Christians, parents will provide the best upbringing for their children in accordance with the teachings of the Bible which is a life guide that is useful for teaching, declaring mistakes and for correcting behavior and for educating people in truth (2 Tim 3:16). Children should follow the teachings and advice of their parents for their own good. As written in Proverbs 1:8-9, which reminds children to follow the teachings and advice of their parents, so that they get decorations in the form of beautiful bouquets for their heads and necklaces for their necks. Therefore, it is interesting to know how important education is for children as written in Proverbs 1:8-9 for the child's future. This research was carried out in the form of an exegesis by analyzing the contents of the Bible focusing on three topics related to the contents of the book, namely the author book, date and place of writing of the book and the reader of the book. Investigating these three topics helps the interpreter understand the contents of the related book or, conversely, the contents of the book help the interpreter find answers to these three topics, then by becoming more familiar with these three topics the interpreter is more likely to understand the purpose of the book being written. Apart from that, literature searches were also carried out from various books and other sources to strengthen the research. Based on the results of the research, assisted by literature searches, it was concluded that children who follow their father's teachings and follow their mother's teachings will have a brilliant future, because glory will follow them. This is because every child who adheres to the upbringing and teachings of his parents will always try to do their best. This will certainly have an impact on the success of their lives, and even obtain glory from God.*

**Keywords:** *upbringing, teachings, parents, future, glory.*

### Abstrak

Setiap orangtua ingin yang terbaik untuk anaknya. Untuk itu, biasanya orang tua memberikan didikan berupa pengajaran, nasihat, petunjuk dan teladan bagi anak-anak mereka agar bertumbuh dan berkembang dengan baik demi memperoleh masa depan yang baik. Sebagai umat kristiani, orangtua akan memberikan didikan yang terbaik bagi anak-anaknya sesuai dengan ajaran Alkitab yang merupakan pedoman hidup yang bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan dan untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim 3:16). Anak sebaiknya mengikuti ajaran dan nasihat kedua orangtuanya demi kebaikan mereka, seperti yang tertulis dalam Amsal 1:8-9. Dengan demikian mereka akan mendapatkan hiasan berupa karangan yang indah bagi kepala, dan kalung bagi leher. Oleh sebab itu, menarik untuk mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan bagi anak seperti yang tertulis dalam Amsal 1:8-9 bagi masa depan anak. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk eksegesa dengan menganalisa isi Alkitab berfokus kepada tiga topik yang berkaitan dengan isi kitab, yaitu berkaitan dengan penulis, tanggal dan tempat penulisan dan pembaca kitab. Penyelidikan ketiga topik ini menolong penafsir memahami isi kitab yang terkait atau sebaliknya isi kitab membantu penafsir menemukan jawaban bagi ketiga topik ini, selanjutnya dengan lebih mengenal ketiga topik ini penafsir lebih mungkin mengenal tujuan kitab itu ditulis. Selain itu juga dilakukan penelusuran literature dari berbagai buku dan sumber lain untuk memperkuat penelitian. Berdasarkan hasil eksegesa dengan dibantu dengan penelusuran literature, diperoleh kesimpulan bahwa anak yang mengikuti didikan ayahnya dan turut pada ajaran ibunya, akan memiliki masa depan yang gemilang, karena kemuliaan akan mengikuti mereka. Hal ini disebabkan setiap anak yang berpegang teguh pada didikan dan ajaran kedua orang tuanya akan selalu berupaya untuk melakukan yang terbaik. Hal ini tentu akan berdampak akan keberhasilan hidup mereka, bahkan memperoleh kemuliaan yang dari Tuhan.

**Kata Kunci:** didikan, ajaran, orang tua, masa depan, kemuliaan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan utama seseorang selalu dimulai dari keluarga. Tumbuh kembangnya karakter anak hingga menjadi manusia dewasa sangat berkaitan dengan kebiasaan dan pengajaran yang ada dalam keluarga di mana dia dilahirkan dan bertumbuh. Hal ini disebabkan, keluarga adalah lingkungan utama, terdekat dan terkecil bagi seorang anak. Keluarga terdiri dari orang-orang terdekat yang paling sering bertemu dan berinteraksi satu sama lain. Keluarga menjadi sesuatu yang didengar dan dicontoh dalam kehidupan. (Dasar 2022) Segala pengetahuan dan kebiasaan awal pasti diperoleh anak dari anggota keluarga lainnya terutama dari orang tua.

Pembinaan anak harus dilakukan oleh orangtua secara terus menerus dan berulang-ulang dan memerlukan waktu yang sangat panjang, bahkan di sepanjang usia pertumbuhan anak. Di setiap kesempatan ataupun setiap ada peluang dapat digunakan orangtua untuk membina atau menanamkan nilai-nilai yang baik. Tidak hanya di rumah, saat bepergian dengan orang tua, anak pun pasti diajari berbagai hal yang dianggap penting bagi pengetahuan dan perkembangan anak.

Pada zaman modern seperti sekarang ini tugas orang tua dalam mendidikan anak menjadi lebih berat dan semakin cukup kompleks. (Zakaria 2022) Khususnya mendidik anak untuk takut akan Tuhan. Hal ini disebabkan derasnya arus informasi dan penggunaan gadget yang mampu mengganggu hubungan dan pembinaan anak dalam keluarga.

Selain itu masih ada orang orangtua yang masih menganggap bahwa pendidikan bukan tanggung jawab mereka, melainkan guru, pendeta atau pihak lain. (Andini 2022) Masih ada orangtua kurang memahami pentingnya membina anak secara dini dan mengajari mereka untuk takut akan Tuhan. Kelelahan, kesibukan dan kehidupan rohani yang kurang stabil menjadi alasan bagi orangtua untuk tidak ada waktu dan tidak bisa

membina anak.

Perhatian terhadap pendidikan yang mendasar kepada anak-anak akan memberikan kontribusi untuk membangun dasar yang kokoh untuk pendidikan keluarga yang baik. Karena pendidikan agama keluarga bukan hanya mengajarkan tentang keyakinan Kristen, tetapi juga dapat memberikan contoh yang baik untuk saling mendukung dan menguatkan. (Pasaribu 2024)

Kehidupan berkeluarga merupakan tempat semua anggota keluarga belajar seumur hidup. Keluarga yang sehat akan berdampak bagi gereja, masyarakat, dan juga bangsa. Pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup dianggap sebagai fondasi pendidikan yang sesuai bagi setiap individu dalam masyarakat. (Jannah 2013) Dengan demikian, anak dapat lebih mengadaptasikan dirinya secara kontinu dengan keadaan yang baru.

Di sisi Lain, orang tua merupakan wakil Allah atas anak yang dititipkan Allah kepada mereka. Mereka bertanggung jawab untuk membesarkan, mendidik, dan mengasuh di dalam Tuhan. Dalam proses membesarkan anak tentu tidaklah gampang dan akan banyak hal yang akan dihadapi terutama pada setiap fase pertumbuhan anak, hingga kelak anak-anak tersebut keluar dari rumah untuk membangun keluarganya sendiri. Jika anak bertumbuh dan dididik dengan baik, maka anak akan menjadi terang dan garam dimanapun mereka berada. Mereka dapat menjadi kebanggaan orang tua, ketika mereka melakukan hal-hal yang baik, pelayanan yang baik bahkan ketika mereka mendapat "ganjaran" saat menjadi juara dalam berbagai hal, orang tua juga pasti akan bangga dan mendapatkan rasa "penghormatan" tersendiri dalam hati maupun dihadapan orang lain. (Kartiko 2022)

Jika anak mendapatkan ajaran dan perintah dari kedua orang tua yang baik, maka orang tua juga akan mendapat kebahagiaan, namun jika

anak membuat sesuatu yang memalukan, kemungkinan besar orang tua juga akan ikut menanggung akibatnya. Seperti halnya yang terjadi beberapa waktu lalu, Dandy yang melakukan penganiayaan terhadap David, menyebabkan ayak Dandy harus menanggung akibatnya. (Victoria 2023)

Seharusnya, jika anak melakukan kesalahan seharusnya anak mendapat hukuman, dengan demikian, Anak dapat mempelajari cara membuat keputusan yang bijaksana, serta bertanggung jawab atas tindakannya tanpa menghindar dari tanggung jawab. (Nyi Sukmasari 2017)

Mengenai didikan dari orang tua sudah ditulis dalam Amsal 1:8-9 yang meminta kepada anak-anak untuk, memperhatikan ajaran dari ayah dan tidak mengabaikan petunjuk dari ibu, karena keduanya adalah perhiasan yang indah bagi kepala dan kalung bagi leher. Dalam ayat tersebut dalam bahasa aslinya (Bahasa Ibrani) terdapat kata *Mûsar*. *Mûsar*: artinya "Didikan" merupakan tindakan seorang ayah yang tegas untuk memperbaiki atau mengoreksi perilaku anaknya yang tidak benar atau tidak sesuai dengan ajaran Tuhan. Karena perintah tersebut adalah seperti pelita, dan ajaran itu sebagai cahaya yang memberi petunjuk, dan teguran yang mendidik adalah jalan menuju kehidupan. (Sinulingga 2007)

Sementara pengajaran dalam bahasa Ibrani adalah *Tôrath*. *Tôrath* adalah kata benda feminin yang secara harfiah berarti "ajaran". Ini mengacu pada ajaran yang lembut, penuh kasih, dan hangat yang diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya, bertujuan sebagai dorongan untuknya. Selain dorongan yang kuat seorang ibu juga tegas dalam memberikan ajaran tersebut kepada anaknya. Supaya anak tidak lalai dan menyia-nyiakannya.

Allah memerintahkan supaya anak patuh kepada orang tua sesuai dengan kehendak Tuhan (Ef 6:1). Di dalam Tuhan yang dimaksud adalah taat atas seluruh perintah dan ajaran orangtua selagi yang disampaikannya

itu tidak bertentangan dengan yang difirmankan Tuhan. Adapun manfaat didikan orangtua seperti yang tertulis dalam Amsal 1:9 adalah anak akan dikaruniakan karangan bunga yang indah di kepala berupa mahkota kemuliaan seperti yang tertulis dalam amsal 4:9

Sementara kata kalung dalam bahasa Ibrani ditulis dengan *nâqîm*: "kalung", Kalung dan karangan bunga yang indah adalah hiasan yang bernilai tinggi dan sering digunakan oleh orang Israel kuno sebagai simbol keindahan dan kemuliaan. Berdasarkan LXX Alkitab versi Arab dan terjemahan Syria mencantumkan kata emas kepada kata kalung, dalam ayat ini lebih mempertegas makna kata " kalung" sebagai hiasan kemuliaan. Penjelasan manfaat didikan orangtua, dengan mendengarkan, melaksanakan didikan tegas ayah yang mengoreksi dan mendisiplinkan serta tidak menyia-nyiakkan dorongan hangat ibu yaitu Bagi kehidupan masa kini dan masa depan yang indah, mulia, dan terhormat, yang mereka hargai bukan hanya di dalam lingkungan keluarga, tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat. Kehidupan anak-anak akan menjadi seperti emas yang abadi. sebagai upah yang diterima orang yang mengasihi, memeluk dan menjunjung tinggi hikmat. Dengan menerima didikan dan menerapkan ajaran dalam keluarga maka diharapkan anak memiliki masa depan yang gemilang

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk eksegesa dengan menganalisa isi Alkitab berfokus kepada tiga topik yang berkaitan dengan isi, penulis, tanggal dan tempat penulisan kitab, serta pembaca kitab, semuanya berperan penting dalam memahami isi kitab yang akan dibahas. Penelitian terhadap ketiga aspek ini membantu penafsir untuk menggali makna kitab dengan lebih baik, sementara isi kitab juga membantu penafsir menemukan

jawaban atas pertanyaan yang muncul bagi ketiga topik ini, selanjutnya dengan lebih mengenal ketiga topik ini penafsir lebih mungkin mengenal tujuan kitab itu ditulis. Selain itu juga dilakukan penelusuran literature dari berbagai buku dan sumber lain untuk memperkuat penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konteks Sejarah dan Budaya

Konteks sejarah dan budaya ini penting untuk memahami konteks sejarah dan budaya di mana teks ini ditulis. Hal ini dapat mencakup budaya Yahudi kuno, nilai-nilai keluarga, dan norma-norma moral yang berlaku pada waktu itu.

#### 1. Penulis Kitab Amsal

Salomo adalah penulis Amsal. Permulaannya berbunyi Amsal salomo bin Daud, raja Israel; pasal 10 dan 25 berbunyi Amsal salomo yang dikumpulkan oleh pegawai Hizkia, raja Yehuda. Oleh karena itu, Amsal itu sendiri menyatakan bahwa raja Salomo adalah penulisnya. (Baxler 2012) Dalam 1 Raja-raja 4:32 disebutkan bahwa raja Salomo menulis "Tiga Ribu Amsal" bersama dengan orang lain. Dengan mempertimbangkan ini dan mengingat kesaksian kitab itu sendiri, dapat disimpulkan bahwa kitab Amsal berasal dari raja Salomo yang dibuat/disusun dalam masa pemerintahan raja Hizkia, di dalamnya juga ada tiga belas perkataan agur (pasal 30) dan perkataan ibunda raja Lemuel (pasal 31), sehingga tidak ada keraguan lagi tentang siapa penulisnya. Setelah disusun, mungkin ada orang lain yang membantu menyelesaikannya, sehingga menjadi seperti sekarang.

Dalam tiga bagian kitab ini, nama Salomo muncul: 1:1; 10:1 dan 25:1. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa Salomo menulis bagian-bagian utamanya. Sesungguhnya, dia juga menulis semua bagian, kecuali bagian ketiga, 22:17-24:22; IV, 24:23-34; dan VI, 30:1-31:31. (Pfeiffer 2009). Sebanyak 3000 Amsal sudah ditulis

Salomo, dan juga menulis lebih dari 1000 nyanyian, seperti yang tercatat dalam Kitab 1 Raja-Raja 4:32. (Baxter 1968)

Kitab Amsal, Ayub, dan Pengkhotbah termasuk dalam kategori tulisan-tulisan hikmat dalam Perjanjian Lama. Biasanya, kitab-kitab dalam Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani dinamai berdasarkan kata-kata pertama kitab tersebut. Raja Salomo diakui sebagai penulis Kitab Amsal, dengan sebagian besar ayat diperkirakan ditulis olehnya. Permulaan Kitab Amsal menyebutkan, "Amsal Salomo bin Daud, raja Israel." Selain itu, permulaan pasal 10 juga menyatakan bahwa Amsal tersebut dikumpulkan oleh para pegawai Hizkia, raja Yehuda, tetapi ini tidak meragukan penulis sebenarnya, yaitu Raja Salomo.

#### 2. Waktu Penulisan

Sebagian besar bagian Amsal diyakini disusun pada abad ke-10 SM, dengan perkiraan bahwa proses penyusunannya dimulai pada masa pemerintahan Hizkia, sekitar tahun 700 SM. Adanya keterlibatan pejabat di istana Hizkia dalam menyusun bagian Amsal yang berhubungan dengan Salomo (seperti yang tercantum dalam Amsal 25:1-29:27) diperkirakan terjadi antara tahun 715-686 SM. Waktu ini merupakan masa di mana kebangunan rohani sedang berlangsung di bawah pemerintahan seorang raja yang saleh. Dapat diasumsikan bahwa bagian-bagian Amsal yang disusun oleh Agur, Lemuel, dan "orang bijak lainnya" juga terkumpul pada periode yang sama.

#### 3. Tujuan Penulisan Kitab Amsal

Amsal 1:2-7 menjelaskan bahwa tujuan Amsal adalah untuk memberikan pemahaman tentang perilaku yang cerdas, kebenaran, keadilan, dan integritas. Hal ini dimaksudkan agar orang-orang yang belum berpengalaman dapat menjadi bijaksana, kaum muda dapat mendapatkan pengetahuan dan kebijaksanaan, dan orang-orang yang

sudah bijaksana dapat terus meningkatkan kebijaksanaan mereka. (Amsal 1:5-6).(Sabda, n.d.)

Peneliti berpendapat bahwa tujuan penulisan kitab Amsal ini adalah untuk memberikan pedoman bagi umat Tuhan agar dapat hidup dengan bijak di dalam dunia ini. Tujuan dari Kitab Amsal adalah untuk meningkatkan kebijaksanaan kita dan memperkaya kegunaan hidup kita secara keseluruhan. Awal mula penulisan kitab Amsal ini ditujukan kepada bangsa Israel, namun kata-kata hikmat dalam kitab ini juga ditujukan bagi semua orang.(Simson 2019)

Tujuan utama Kitab Amsal adalah memberikan pengajaran mengenai prinsip-prinsip perilaku yang benar. Hikmat yang diajarkan dalam kitab ini terutama berfokus pada tiga bidang: keluarga atau masyarakat, pemerintahan istana atau pemerintahan negara, dan pendidikan dalam institusi-institusi yang mengajarkan hukum Taurat.(Hill 1996)

Kitab Amsal adalah salah satu bagian dari warisan sastra yang ditinggalkan oleh para bijaksana Ibrani, bersama-sama dengan karya-karya imam, nabi, dan raja. Orang-orang bijaksana ini memegang peran penting dalam masyarakat Israel, menempati empat golongan kepemimpinan. Mereka adalah individu yang menyusun dan mengumpulkan warisan sastra hikmat, baik dari kalangan bangsa Israel maupun bangsa lainnya. Sebagai pemimpin dalam tradisi kearifan, tujuan mereka adalah untuk menyelidiki, menguji, dan merangkum banyak amsal, serta untuk mengajarkan pengetahuan kepada masyarakat.

Pengaruh kearifan memiliki peran yang signifikan bagi raja-raja Israel, terutama dalam menciptakan keseimbangan dan sudut pandang yang diperlukan untuk struktur ekonomi masyarakat Israel, serta untuk memperhatikan hak-hak orang miskin yang memerlukan perlindungan (Amsal 31:8-9). Penerapan kebijaksanaan membawa manfaat positif bagi pemerintahan dan masyarakat Israel

pada masa tersebut. Ini termasuk peningkatan keamanan dalam pemerintahan, pemberian hormat terhadap otoritas orang tua dan raja, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Jadi Tujuan dari kitab Amsal adalah:

Pertama, adalah untuk memiliki pemahaman dan penerimaan terhadap hikmat dan pengajaran.

Kedua, adalah untuk menerima pendidikan yang akan membimbing kita untuk bertindak secara bijaksana, dengan memperhatikan kebenaran, keadilan, dan kejujuran.

Ketiga, adalah untuk memberikan kecerdasan kepada orang-orang yang kurang berpengetahuan, serta memberikan pengetahuan dan kebijaksanaan kepada generasi muda.

Keempat, adalah untuk meningkatkan semangat belajar dan mengembangkan kemampuan dalam pemahaman.

Kelima, adalah untuk memahami Amsal, perumpamaan, dan kata-kata bijak, serta memecahkan teka-teki yang diajarkan.(Sinulingga 2007)

Kitab Amsal ditujukan untuk semua orang yang memiliki kecerdasan yang cukup untuk mendengar dan memperhatikan. Orang bijaksana adalah mereka yang bersedia menerima nasihat, sementara orang yang tidak bijaksana cenderung menolak untuk mendengarkan. Namun, dalam beberapa kasus, orang bodoh bisa disalahartikan sebagai bijak jika mereka tetap diam, dan bisa dianggap penuh pengertian jika mereka tidak membuka mulut mereka (Amsal 17:28). Tujuan dari Kitab Amsal adalah untuk meningkatkan kebijaksanaan kita dan memperkaya pengalaman hidup kita secara keseluruhan.(Alden 2008) Tujuan kitab Amsal, sebagaimana dinyatakan dalam pengantarnya, adalah untuk memperoleh pemahaman tentang hikmat dan pengajaran (Amsal 1:2), yang ditujukan kepada orang-orang yang bijaksana. Penting untuk dicatat bahwa setiap individu yang mencapai kebijaksanaan harus berasal

dari dasar iman dan penghormatan kepada Allah, yang merupakan sumber utama dari hikmat itu sendiri.

### Struktur dan Gaya Bahasa

Dalam hal ini, kita bisa menganalisis struktur ayat-ayat itu sendiri, gaya bahasa yang digunakan, serta teknik sastra yang mungkin terlibat, seperti perumpamaan atau kontras.

#### 1. Analisa Kesusteraan

Sastra merupakan ekspresi manusia yang terwujud dalam bentuk karya tulis atau lisan, yang mencakup pemikiran, pendapat, pengalaman, dan perasaan. Segala hal ini dinyatakan secara imajinatif, sering kali sebagai cermin dari kenyataan atau data asli yang disajikan dengan kemasan estetik melalui media bahasa. (Putri 2022)

Bentuk utama sastra hikmat Mesopotamia adalah puisi pengajaran, bentuk sastra lainnya ialah himne Amsal dan kalimat tradisional. Seperti juga amat penting dalam kitab Amsal, yaitu bentuk puisi pengajaran, sastra hikmat dipergunakan dalam bahan pendidikan.

#### 2. Gaya Bahasa

Dalam melakukan penafsiran terhadap sebuah kitab, pendekatan tersebut akan bervariasi tergantung pada gaya bahasa dan genre dari kitab yang sedang ditafsirkan. Penulis kitab tentu menyadari perbedaan-perbedaan ini, oleh karena itu mereka cenderung menandai karya sastra mereka dengan judul, tema, nada, gaya, dan sudut pandang tertentu. Dengan tujuan memudahkan pembaca memahami makna yang tertulis. (Sitorus 2021) Kitab ini adalah salah satu kitab yang ditulis oleh Salomo dan berupa syair.

Kitab Amsal merupakan kitab dengan jenis sastra puisi dan hikmat "Amsal 22:6 merupakan bagian dari Amsal 10:1 dengan judul perikop kumpulan Amsal-amsal Salomo. Amsal 10:1-22:16 merupakan kumpulan kalimat hikmat satu atau dua baris yang

aslinya tidak berhubungan satu sama lain. Bagian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

Amsal 10:1-15:33, umumnya terdiri dari kalimat himat paralel antitesis

Amsal 16:1-22:16, umumnya berisi campuran hikmat paralel identik sintesis dan antitesis.

#### 3. Ciri Utama Kitab Amsal

Kitab Amsal merupakan bagian dari Kanon Alkitab, dan oleh karena itu memiliki otoritas yang sama dengan kitab-kitab Perjanjian Lama lainnya. Setiap ajaran yang terdapat dalam Kitab Amsal dianggap sebagai "firman Allah", mengandung wacana yang berasal dari-Nya. Seluruh isi kitab ini memuat nilai-nilai teologis, baik yang bersifat sistematis maupun praktis. (Sinulingga 2007) Seluruh isi Kitab Amsal memiliki relevansi yang tidak hanya terbatas pada masa lalu orang Kristen pada zaman ini. Kitab Amsal memiliki signifikansi yang universal, relevan bagi semua lapisan masyarakat: mulai dari yang muda hingga yang tua, dari yang kurang berpendidikan hingga yang berpendidikan tinggi, dari yang berpendidikan tinggi, dari yang berpengalaman hingga yang belum berpengalaman. Baik bagi para guru maupun bagi jemaat gereja, pengajaran dalam Kitab Amsal mengarahkan seseorang untuk hidup dalam ketakutan akan Tuhan, yang merupakan langkah pertama dan elemen utama dalam segala pengetahuan dan ilmu pengetahuan.

Kata "Amsal" diserap dari bahasa Arab: *أَمْثَال* ('amṭāl), bentuk jamak dari *مَثَل* (maṭal), yang berarti "kemiripan", "umpama", "perumpamaan", "metafora", "simili", "pepatah", "peribahasa", "misal", "contoh", "pelajaran", "model", atau "pembelajaran". Akar Amsal dalam bahasa Arab sama dengan dalam bahasa Ibrani: *מִשְׁלָל* (masyal), berarti "contoh", "misal", "perumpamaan", "nasihat", "pepatah", "dongeng", atau "kisah beramanah". Dalam bahasa Ibrani, bentuk jamak konstruktus dari

kata tersebut, yaitu מִשְׁלֵי (misylei), menjadi nama untuk kitab ini. Nama ini berasal dari frasa מִשְׁלֵי שְׁלֹמֹה (mishele syelomoh), yang artinya "Amsal-amsal Salomo", yang dapat ditemukan dalam ayat-ayat Amsal 1:1, 10:1, dan 25:1.

Kata מִשְׁלֵי (masyal) dalam Septuaginta Yunani diterjemahkan sebagai παροιμία (paroimía), yang secara harfiah berarti "kata kunci", "pepatah", "peribahasa", atau "perumpamaan", dalam bentuk jamaknya παροιμιαί (paromíai). Kata Yunani ini berasal dari πάροιμος (pároiμος), yang artinya "pinggiran jalan" atau "tetangga", dengan penambahan imbuhan pembentuk nomina abstrak feminin -ία (-ía). Kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Latin sebagai proverbium, yang secara harfiah berarti "peribahasa", "pepatah", "penglihatan", atau "perumpamaan", dalam bentuk jamaknya proverbium. Istilah ini kemudian diserap menjadi "proverb" dalam bahasa Inggris.

### Analisis Konteks

Analisis konteks adalah sebuah proses yang melibatkan pemeriksaan dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang bermanfaat dan mendukung pembuatan kesimpulan yang akurat. (DqLab 2022)

Dalam Amsal 1:8-9, pesan tentang pentingnya mendengarkan nasihat orang tua dan mengikuti ajaran mereka bisa menjadi titik sentral analisis.

Karena itu, sebuah karangan bunga yang indah akan menjadi hiasan bagi kepalamu dan sebuah kalung untuk lehermu. Karangan bunga ini sesuai dengan konsep "mahkota kemuliaan" yang disebutkan dalam Amsal 4:9. (Dia akan menghiasi kepalamu dengan karangan bunga yang indah, dan mahkota yang elok akan diberikan-Nya padamu) (Sinulingga 2007)

Naqim dalam bahasa Ibrani berarti "kalung". Karena bentuknya jamak, maknanya menjadi kalung-kalung, menunjukkan bahwa bukan

hanya satu, tetapi ada banyak kalung. Kalung dan karangan bunga merupakan hiasan yang bernilai tinggi dan indah yang sering digunakan oleh orang muda di Israel kuno. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

Didikan bukanlah sesuatu yang sementara, melainkan bersifat abadi, terus-menerus memandu menuju kehidupan yang lebih baik dan bijaksana. Hikmat yang kita perlukan akan diberikan oleh Tuhan kepada siapa pun yang mengikuti perintah dan ajaran orang tua, serta yang mendengarkan kehendak-Nya dalam kehidupan setiap manusia. Ini bukan hanya berlaku bagi anak-anak, tetapi untuk semua orang, sebagaimana kasih sayang orang tua kepada anak-anak mereka, demikianlah kasih sayang Tuhan yang mendalam kepada setiap manusia.

Salomo, setelah mengambil tindakan untuk mengajarkan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda, di sini membeberkan dua aturan umum untuk dijalankan agar pengetahuan dan kebijaksanaan itu diperoleh. (Sabda.org 2023b) Kedua aturan itu adalah takut akan Allah dan hormat kepada orangtua.

### 1. Analisa Konteks Dekat Amsal 1:8-9

Analisis konteks dekat melibatkan pemeriksaan bagian yang berdekatan dengan ayat yang ingin ditafsir, termasuk bagian sebelumnya dan sesudahnya, serta memeriksa struktur keseluruhan kitab yang bersangkutan. Fokus utamanya adalah untuk memahami tujuan dan maksud dari ayat atau ayat-ayat yang ingin ditafsir. Penelusuran konteks dekat sangat penting untuk memastikan bahwa bagian Alkitab yang sedang ditafsirkan dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh. (Sutanto 2015)

Dalam ayat sebelumnya, terutama dalam Amsal 1:1-7 dalam judul perikopnya sudah sangat jelas yakni "Tujuan Amsal ini", yang di dalamnya tertulis macam-macam

tujuan dan fungsi penulisan Amsal. Mulai dari mengetahui hikmat dan didikan, memberikan pengertian hingga membuat seseorang menjadi bijak. Amsal ini juga memberikan kemampuan berpikir (kecerdasan) pada yang belum berpengalaman dan memberikan kebijaksanaan kepada pemuda. Perikop ini ditutup pada ayat ke-7 dengan menegaskan bahwa takut akan Tuhan adalah awal dari pengetahuan dan orang yang bodoh merupakan orang yang menghina hikmat dan didikan.

Ayat 7 ini menegaskan dengan sungguh, untuk dapat menerima didikan dan pengajaran, pangkal utamanya adalah takut akan Tuhan, ini sangat penting karena memiliki makna: Pertama, mengingatkan bahwa Tuhan Allah adalah pencipta langit dan bumi beserta isinya (Kejadian 1) jadi dia adalah yang utama dan sumber dalam kehidupan ini. Dengan demikian, Allahlah yang layak menerima pujian, hormat dan sembah dari semua orang (Wahyu 4:11).

Kedua, karena Allah yang menciptakan segalanya dan menjadi sumber kehidupan maka pengetahuan dan hikmatnya sungguh luar biasa (40:28), maka benarlah jika dikatakan untuk mendapatkan pengetahuan harus dengan rasa takut dan hormat kepada Tuhan agar hikmatnya itu dapat diterima dengan baik.

Ketiga, dikatakan dengan rasa takut kepada Tuhan berarti hikmat dan pengetahuan yang diperoleh akan dimanfaatkan sebaik-baiknya demi hormat dan kemuliaan bagi Dia.

Keempat, orang bodoh menghina Tuhan dimaksudkan bahwa orang yang tidak percaya akan penciptaan dan karya Tuhan adalah orang yang tidak bijaksana, karena tidak bersyukur bahkan menentang kekuasaan Allah.

Jadi sangat jelas, bahwa berbagai nasehat yang terdapat dalam Amsal ini sangat diperlukan oleh semua orang, terutama bagi kaum muda yang memang membutuhkan berbagai pengarahan dalam menjalankan kehidupannya. Untuk itulah dalam ayat

selanjutnya dijelaskan betapa pentingnya seorang anak untuk mendengarkan arahan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Demikian ia akan mendapat *reward* di masa mendatang berupa kemampuan berpikir dan bertindak dengan baik yang kelak akan sangat berguna bagi kehidupan. Kata-kata ini diperkuat dalam Amsal 22:6 di mana, anak-anak muda diharapkan untuk dididik menurut jalan seharusnya, sehingga pada masa tuanya ia akan menjadi orang yang berjalan lurus, seturut dengan ajaran dan didikan yang telah diterimanya.

Sementara dalam ayat 10, Salomo mengingatkan agar anak muda tersebut tidak tertarik untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Seperti yang tertulis "Hai anakku, jikalau orang berdosa hendak membujuk engkau, janganlah engkau menurut". Walaupun ayat ini menyebutkan hubungan langsung dengan ayat sebelumnya, namun dari subjeknya jelas, nasihat ditujukan kepada anak muda, supaya tidak meniru yang tidak baik melainkan hal-hal yang berkenan kepada Allah saja.

## 2. Analisa Konteks Jauh Amsal 1:8-9

Analisis konteks yang jauh melibatkan penyelidikan yang lebih luas atau mendalam dibandingkan dengan konteks dekat. Tujuan interpretasi adalah untuk mencari pola pemikiran, tujuan, dan maksud yang terkandung dalam ayat atau pasal yang sedang ditafsirkan, bahkan dalam keseluruhan isi kitab tersebut. Proses analisis ini seringkali melibatkan penelusuran konteks yang ada dalam kitab itu sendiri, namun kadang-kadang juga melibatkan pemeriksaan hubungannya dengan kitab-kitab lain yang terkait, bahkan dengan seluruh isi Alkitab. (Sutanto 2015)

### Dalam Perjanjian Lama

Dalam Keluaran 20:12 dituliskan agar setiap anak menghormati kedua orang tuanya, dengan demikian mereka akan

berumur panjang di tempat yang sudah diberikan Tuhan kepada anak tersebut. Ayat ini sangat menunjang Amsal 1:8-9 karena seseorang yang menghormati kedua orang tuanya pasti akan mendengarkan didikan ayahnya dan tidak akan menyianyiakan ajaran ibunya. Rasa hormat, ini akan menyebabkan seorang anak menjadi patuh dan menghormati kedua orang tuanya.

Sama seperti yang disebutkan dalam Ulangan 5:16, memberikan hormat kepada ayah dan ibu sesuai perintah TUHAN, Allahmu, akan membawa keberkahan dalam kehidupan dan memberikan keselamatan di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepada kamu.

**Dalam Perjanjian Baru**

Dalam Efesus 6:2-3 (Lembaga Alkitab Indonesia, n.d.) dituliskan untuk menghormati ayah dan ibu. Ini merupakan perintah yang esensial, karena dari sana terlihat janji untuk mendapatkan kebahagiaan dan umur panjang di dunia ini. Ayat ini sejalan dengan apa yang tertulis dalam Keluaran 20:12 dan Ulangan 5:6. Dengan menghormati kedua orang tua, ketiga ayat ini mengingatkan bahwa anak tersebut akan mendapat hadiah (reward) dari Tuhan.

**Analisis Makna Kata Amsal 1:8-9 dari Berbagai Bahasa**

Penafsiran melibatkan eksplorasi makna kata, karena kata-kata merupakan unit terkecil dalam kalimat. Sebagaimana sebuah kalimat tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa memahami makna kata-katanya. Maka, untuk memahami sebuah kata dengan baik, penting untuk mempertimbangkan konteks kalimatnya.

nasb	ibrani	Kuat	Asal
mendengar	שָׁמַע, שָׁמַע (she:ma)	8085 Mendengar	Sebuah cat dasar, akar
	בְּנֵי, בְּנֵי	1121: nak	Putra

Anakku	(beni)		seorang prim, akar
Ayahmu	אָבִיךָ (a.vi.c ha)	1 ayah	Dari kata yang tidak digunakan
Petunjuk	מוֹצָר (mu-sar)	4148: disiplin, didikan, koreksi	Dari yasar
Dan jangan tinggalkan	תִּטּוֹשׁ (tit:to sh)	5203 meninggalkan, mengizinkannya	Sebuah cat dasar, akar
Ibumu	אִמְךָ (im.me, cha)	517 seorang ibu	Ari kata yang tidak digunakan
pengajaran	תּוֹרָת (to.v, rat)		

Dalam kitab berbahasa Ibrani, jika diterjemahkan “karangan bunga kasih karunia.” Kata כֶּהֵן (khen, “kasih karunia”) merujuk pada sifat-sifat yang membuat seseorang menyenangkan dan membuat nyaman, misalnya, orang yang ramah dan mempesona. Metaforanya membandingkan ajaran yang menghasilkan kualitas-kualitas ini dengan karangan bunga yang menarik. Kata benda לִוְיָהּ (livyah, “karangan bunga; karangan bunga”) mengacu pada hiasan kepala dan hanya muncul dua kali dalam PL. (Sabda.org 2023a)

Sementara dalam Kitab Berbahasa Inggris New International Version (NIV 2011) jika diterjemahkan menjadi: Dengar, anakku, kepada instruksi ayahmu dan jangan menolak

ajaran ibumu. Mereka merupakan karangan bunga pada kepalamu dan kalung untuk menghiasi lehermu).

Dalam Holly Bible, King James Version (KJV 1980) menurut terjemahannya adalah: Anakku, dengarlah instruksi dari ayahmu, dan jangan mengabaikan peraturan dari ibumu. Semua akan menjadi hiasan kemuliaan di kepalamu dan kalung di lehermu)

Sedangkan dalam bahasa Ibrani jika diterjemahkan memiliki arti: Dengarlah, anakku, didikan ayahmu, dan jangan mengabaikan arahan ibumu; 9. karena itu adalah karangan bunga kemuliaan bagi kepalamu dan kalung bagi lehermu.)

Sementara dalam Alkitab Terjemahan Baru edisi 2 (Lembaga Alkitab Indonesia 2023) Amsal 1:8-9 dengan perikop "Nasihat terhadap godaan", dihimbau agar anak mendengar didikan ayah dan tidak mengabaikan ajaran ibu, karena merupakan gelungan bunga yang indah itu bagi kepala, dan kalung bagi leher.

Dari keempat kitab tersebut, terlihat jelas bahwa, penulis kitab Amsal mengimbau agar setiap anak untuk mematuhi kedua orang tuanya. Itu dilakukan untuk kebaikan masa depan anak tersebut. Dimana anak yang biasanya mengikuti ajaran dan didikan orang tuanya, cenderung akan berhasil dan akan mendapatkan "mahkota" berupa kejayaan, kemuliaan dan bahkan tidak mustahil seperti yang disampaikan dalam Efesus 6:2-3 yang menyatakan, anak akan berbahagia dan panjang umur. Ini setara dengan Keluaran 20:12 yang menyatakan akan lanjut umur di tanah yang diberikan Tuhan kepada anak-anak yang mematuhi orang tuanya.

### **Relevansi dan Aplikasi Kontemporer**

Analisis ini juga mempertimbangkan relevansi teks dalam konteks kontemporer, serta aplikasi praktis dari pesan yang disampaikan Amsal 1:8-9 dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat adalah :

Nilai Keluarga: Pesan tentang mendengarkan nasihat orang tua tetap relevan dalam budaya kontemporer yang sering kali dihadapkan pada tantangan-tantangan dalam hubungan antara generasi.

Membangun Hubungan yang Sehat: Prinsip-prinsip yang ditekankan dalam ayat tersebut, seperti kepatuhan kepada orang tua dan nilai-nilai keluarga, dapat membantu membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak-anak, serta antara anak-anak satu sama lain.

Pentingnya Mendengarkan dan Belajar: Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, pesan ini dapat diterapkan dengan menekankan pentingnya mendengarkan nasihat yang bijaksana dan belajar dari pengalaman orang tua serta orang-orang yang lebih tua.

Pencegahan Masalah Remaja: Dengan memberikan perhatian kepada ajaran-ajaran orang tua dan menekankan pentingnya mengikuti nasihat yang bijaksana, kita dapat membantu mencegah masalah-masalah remaja seperti kenakalan remaja, konflik keluarga, atau pergaulan negatif.

Pengembangan Karakter: Melalui penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Amsal 1:8-9, kita dapat membantu mengembangkan karakter yang kuat dan bermoral pada generasi muda, yang menjadi dasar bagi kehidupan yang sukses dan bermakna di masa depan.

Membangun Komunitas yang Berdaya: Dengan memperkuat nilai-nilai keluarga dan mempromosikan saling mendukung antar anggota keluarga, kita dapat membantu membangun komunitas yang kuat dan berdaya.

Dalam konteks perkembangan zaman, Salomo dalam kitab Amsal mengajukan harapan bahwa anak-anak akan menghormati orang tua mereka sebagai otoritas mereka (ayat 8-9). Ini bukan hanya tentang menginginkan agar anak-anaknya sendiri menghormati dan mengikuti

nasihatnya, tetapi juga tentang ingin murid-muridnya dan orang-orang yang datang kepada dia untuk diajarkan melihatnya sebagai figur ayah dan patuh pada instruksinya sebagaimana seorang anak, serta menghormati dan mengikuti nilai-nilai dan agama yang diajarkan oleh orang tua mereka. Salomo menekankan pentingnya pendidikan ini sebagai suatu kehormatan yang sangat berharga: "Didikan-didikan dan ajaran-ajaran orangtuamu, jika dipatuhi dan dipahami sepenuhnya, akan menjadi hiasan yang indah bagi kepalamu (ayat 9; kjv: perhiasan yang indah bagi kepalamu), suatu perhiasan yang sangat berharga di mata Allah, dan akan membuatmu terlihat mulia seperti orang-orang yang mengenakan kalung emas di leher mereka." Ia menggambarkan kebenaran-kebenaran dan perintah-perintah ilahi sebagai sesuatu yang layak dipuja, dan jika kita menghargainya dan berkeinginan kuat untuk mengejanya, maka itu akan menjadi seperti mahkota atau kalung lencana bagi kita. Orang-orang yang benar-benar berharga dan dihargai adalah mereka yang menghargai diri mereka sendiri berdasarkan kebajikan dan kesalehan mereka, bukan berdasarkan kekayaan atau kehormatan duniawi mereka. Dengan demikian, melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ini, anak-anak akan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan.

### KESIMPULAN

Pendidikan dalam keluarga sangat penting artinya bagi masa depan seorang anak. Anak yang mendengar dan mengikuti ajaran dan didikan kedua orang tuanya dalam kitab Amsal akan memperoleh mahkota berupa bunga pada kepala yang berarti kemuliaan, dan hiasan kalung pada leher yang berarti kemuliaan dan kebanggaan.

Apabila didikan dan ajaran yang diberikan oleh orang tua dipatuhi dan dipahami sepenuhnya, hal itu akan menjadi hiasan yang indah bagi kepala,

yaitu suatu perhiasan yang sangat berharga di mata Allah. Ini akan membuat anak terlihat mulia, seperti orang-orang yang mengenakan kalung emas di leher mereka. Dengan demikian, kebenaran-kebenaran dan perintah-perintah ilahi akan menjadi seperti mahkota kecil atau kalung lencana yang menunjukkan pangkat yang tinggi. Orang-orang yang benar-benar berharga, dan yang akan dihargai, adalah mereka yang terlebih dahulu mau dididik dalam keluarga ilahi dan mereka akan mendapatkan kemuliaan rohani maupun duniawi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alden, Robert L. 2008. *Tafsiran Praktis Kitab Amsal*. Malang: Literatur Saat.
- Andini, Tresna Nur. 2022. "5 Tanda Orangtua Yang Tak Bertanggung Jawab Terhadap Anak." *Idn Times Jogja*. 2022.
- Baxler, J.sidlow. 2012. *Menggali Isi Alkitab*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih.
- Baxter, J.Sidlow. 1968. *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub-Maleakhi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dasar, Direktorat Sekolah. 2022. "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Media Sosial Direktorat Sekolah Dasar*. 2022.
- DqLab. 2022. "Fungsi Teknik Analisis Data, Pengertian Dan Contoh." *DqLab*. 2022.
- Hill, Andrew E. dan John H. Walton. 1996. *Survey Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
- Jannah, Fathul Jannah. 2013. "Pendidikan Seumur Hidup Dan Implikasinya." *Dinamika Ilmu* 13: 1.
- KJV. 1980. *Holly Bible*. The Gideon International.
- Lembaga Alkitab Indonesia. n.d. *Alkitab*. Jakarta: LAI.
- . 2023. *Alkitab Terjemahan Baru Edisi 2*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- NIV. 2011. *Holly Bible, New International Version*. Michigan:

- Zondervan.
- Pasaribu, George Rudi Hartono. 2024. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Iman Anak: Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Pertama Menurut Ulangan 6: 7." *Jurnal Tabgha* 5 (1): 1–12.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61768/jt.v5i1.110>.
- Pfeiffer, Charles F. 2009. *The Wycliflife Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas.
- Putri, Vanya Karunia Mulia. 2022. "Sastra: Pengertian, Fungsi, Dan Jenisnya." Kompas. 2022.
- Sabda.org. 2023a. "Amsal 1:8-9." Sabda.Org. 2023.
- . 2023b. "Tafsiran Alkitab Dari Matthew Henry." Sabda.Org. 2023.
- Sabda. n.d. "No Title." Sabda.Org.
- Simson, Brian. 2019. *Amsal Hikmat Yang Dari Atas*. Jakarta: Light Publising.
- Sinulingga, Rinawati. 2007. *Kitab Amsal 1:9*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sitorus, Jonter Pandapotan. 2021. *Sastra Dalam Wawasan Dunia Kristen Dan Digital*. Malang: Evernity.
- Sutanto, Hasan. 2015. *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur Saat.
- Zakaria, Regy Zaid. 2022. "Tantangan Mendidik Anak Di Era Digital." ITS NEWS. 2022.